



Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Padang Melalui Program Penanaman Pohon Kaliandra Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat

¹Rahma Oktafianti, Andis Febrian²

¹² Fakultas *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
rahmaoktaviani057@gmail.com, andisfebrian@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Padang melalui kegiatan penanaman pohon kaliandra yang ditujukan untuk mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun program tersebut telah berjalan, dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai kendala, antara lain belum optimalnya pemanfaatan tanaman kaliandra oleh masyarakat serta dampak ekonomi yang belum dirasakan secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program CSR PT Semen Padang melalui penanaman pohon kaliandra serta dampaknya terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pihak perusahaan, koordinator pelaksana program CSR, serta masyarakat penerima manfaat. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan program dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR penanaman pohon kaliandra telah dilaksanakan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan dan memberikan dampak sosial positif, seperti meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta terbentuknya semangat gotong royong. Namun, dampak ekonomi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat masih bersifat bertahap dan cenderung jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomis tanaman kaliandra serta belum optimalnya pendampingan dan partisipasi masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan sosialisasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar program CSR dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih nyata bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Penanaman Pohon Kaliandra, Pendapatan Masyarakat

1. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) mencerminkan keseriusan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Aktivitas perusahaan tidak lagi hanya diarahkan pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga dituntut untuk berkontribusi dalam menciptakan keseimbangan antara kepentingan bisnis, sosial, dan kelestarian lingkungan. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, CSR menjadi sarana bagi perusahaan untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta menjaga keberlangsungan sumber daya alam. Dengan demikian, keberhasilan perusahaan pada masa kini tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kemampuannya memberikan manfaat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

Di Indonesia, penerapan CSR telah diperkuat melalui regulasi yang mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menegaskan bahwa perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam, memiliki kewajiban untuk

melaksanakan tanggung jawab tersebut. Keberadaan regulasi ini menunjukkan bahwa CSR bukan hanya bersifat sukarela, melainkan telah menjadi bagian dari kewajiban perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Dalam perspektif Islam, CSR dipandang sebagai bentuk tanggung jawab etis perusahaan yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Aktivitas bisnis tidak hanya dibatasi oleh pencapaian profit, tetapi juga harus memperhatikan prinsip halal dan haram serta kemaslahatan bagi masyarakat luas. Tujuan utama dari aktivitas ekonomi dalam Islam adalah tercapainya kemaslahatan (*maq ashid al-syariah*), sehingga praktik bisnis diarahkan untuk menciptakan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor industri semen, PT Semen Padang menjalankan aktivitas produksi yang beririsan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam. Aktivitas tersebut membawa konsekuensi berupa tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari operasional perusahaan. Dalam rangka merealisasikan tanggung jawab tersebut, PT Semen Padang mengimplementasikan berbagai program Corporate Social Responsibility (CSR) yang diarahkan pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk program yang dijalankan adalah kegiatan penanaman pohon kaliandra yang dilaksanakan di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman. Program ini dirancang sebagai upaya untuk mendukung keseimbangan lingkungan sekaligus membuka peluang pemanfaatan sumber daya lokal oleh masyarakat.

Program CSR melalui penanaman pohon kaliandra memiliki potensi manfaat lingkungan dan ekonomi. Tanaman kaliandra dikenal sebagai tanaman multiguna yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sumber biomassa, serta berfungsi dalam menjaga kesuburan tanah dan mencegah erosi. Apabila dikelola secara optimal, tanaman ini berpotensi menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Namun demikian, pelaksanaan program CSR penanaman pohon kaliandra di Kecamatan IV Koto Aur Malintang belum sepenuhnya memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Berdasarkan kondisi di lapangan, keterlibatan masyarakat dalam program masih tergolong rendah, dan pemanfaatan tanaman kaliandra cenderung belum optimal. Sebagian masyarakat masih memandang kegiatan penanaman sebagai program lingkungan semata, tanpa memahami potensi ekonomis yang dapat dikembangkan dari tanaman tersebut.

Berikut disajikan data jumlah masyarakat penerima bibit kaliandra di Kecamatan IV Koto Aur Malintang pada tahun 2024–2025.

Tabel 1.1
Data Jumlah Masyarakat Penerima Bibit Kaliandra
Di Kecamatan IV Koto Aur Malintang

No	Tahun	Jumlah Masyarakat	Terima Bibit (Batang)
	2024	20	150.500
	2025	32	144.910

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Purdiman, Koordinator Penyelenggara Program CSR Di Wilayah Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, pada Tanggal 25 Juli 2025.

Berdasarkan Tabel 1, jumlah penerima program CSR meningkat dari 20 orang pada tahun 2024 menjadi 32 orang pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya perluasan jangkauan program CSR PT Semen Padang di Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Namun, jumlah bibit kaliandra yang diterima mengalami penurunan dari 150.500 batang pada tahun 2024 menjadi 144.910 batang pada tahun 2025. Hal ini

mengindikasikan bahwa pemanfaatan bibit kaliandra belum optimal serta partisipasi masyarakat masih relatif rendah.

Tingkat partisipasi masyarakat yang belum optimal dalam program tersebut berkaitan dengan terbatasnya penyampaian informasi serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat ekonomi tanaman kaliandra. Sebagian warga masih memaknai kegiatan penanaman sebagai aktivitas yang berorientasi pada aspek lingkungan semata, tanpa menyadari potensi kaliandra sebagai sumber pakan ternak dan energi biomassa yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi. Selain itu, pola perencanaan program CSR yang lebih bersifat sentralistis dan kurang melibatkan masyarakat dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan berdampak pada lemahnya rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan. Hasil ini menguatkan temuan Lestari (2020) yang menyebutkan bahwa minimnya sosialisasi dan pendekatan partisipatif menjadi faktor dominan yang menyebabkan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program CSR, sehingga masyarakat cenderung bersikap pasif.

Terbatasnya kegiatan sosialisasi dan pendampingan, serta pola pelaksanaan program yang masih cenderung bersifat instruktif, turut berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program CSR. Di samping itu, karakteristik mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar bergantung pada aktivitas pertanian skala kecil dengan hasil yang fluktuatif turut memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan program secara optimal. Kondisi tersebut mendorong perlunya kajian yang lebih mendalam untuk menelaah pelaksanaan program CSR PT Semen Padang melalui penanaman pohon kaliandra serta implikasinya terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Padang melalui kegiatan penanaman pohon kaliandra serta pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan realitas sosial para pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program di lapangan.

Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Penetapan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu area pelaksanaan program CSR penanaman pohon kaliandra yang dijalankan oleh PT Semen Padang, serta memiliki karakteristik masyarakat yang relevan dengan fokus penelitian terkait pemberdayaan dan penguatan pendapatan masyarakat.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun melalui interaksi langsung dengan informan yang terdiri atas perwakilan perusahaan, pelaksana program CSR, serta masyarakat penerima manfaat program penanaman pohon kaliandra. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti laporan program CSR, arsip perusahaan, serta literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik, antara lain observasi terhadap aktivitas program CSR, wawancara mendalam dengan informan, serta pengumpulan dokumentasi yang relevan. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan program CSR di lokasi penelitian.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan cara mengorganisasikan data, mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus penelitian, serta menafsirkan makna dari temuan-temuan lapangan. Proses ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai pelaksanaan program CSR serta implikasinya terhadap pendapatan masyarakat .

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Langkah ini dilakukan guna memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Padang Melalui Penanaman Pohon Kaliandra

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa program CSR PT Semen Padang melalui penanaman pohon kaliandra di Kecamatan IV Koto Aur Malintang merupakan salah satu bentuk implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada upaya penghijauan, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat melalui pemanfaatan tanaman kaliandra. Realisasi program ditandai dengan penyaluran bibit kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat oleh perusahaan bersama tim pelaksana. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan telah berupaya menjalankan perannya sebagai agen pembangunan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak PT Semen Padang, program penanaman pohon kaliandra merupakan bagian dari strategi CSR berbasis pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Dalam perspektif ini, perusahaan berupaya menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tidak hanya sebatas pemberian bantuan, perusahaan juga mendorong masyarakat untuk mampu mengelola dan memanfaatkan tanaman kaliandra sebagai sumber daya produktif, seperti pakan ternak dan bahan energi alternatif. Namun demikian, implementasi program ini menunjukkan bahwa upaya tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan mekanisme pendampingan yang intensif dan berkelanjutan. Padahal, dalam konsep pemberdayaan masyarakat, keberhasilan program sangat ditentukan oleh proses pendampingan yang mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam program penanaman pohon kaliandra masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya bibit yang belum ditanam atau tidak dirawat sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan program dengan implementasi di lapangan. Secara teoritis, partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator utama keberhasilan program pemberdayaan. Rendahnya partisipasi ini mengindikasikan bahwa program belum sepenuhnya mampu membangun kesadaran dan motivasi masyarakat untuk terlibat secara aktif. Akibatnya, tujuan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan belum tercapai secara optimal.

Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program ini tidak terlepas dari terbatasnya pemahaman mengenai manfaat tanaman kaliandra. Sebagian masyarakat masih memandang program CSR sebagai bentuk bantuan sesaat, bukan sebagai peluang untuk meningkatkan kapasitas ekonomi jangka panjang. Persepsi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pemberdayaan belum berjalan secara efektif. Minimnya kegiatan sosialisasi dan edukasi turut memperkuat kondisi tersebut, sehingga masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai potensi kaliandra sebagai sumber pakan ternak, bahan bakar alternatif, maupun komoditas bernilai ekonomis. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap, yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat menjadi salah satu kendala dalam keberhasilan program CSR berbasis pemberdayaan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Rahman (2021) yang menegaskan bahwa keterbatasan kapasitas pengetahuan masyarakat merupakan faktor utama penghambat keberhasilan program lingkungan berbasis masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program masih cenderung bersifat top-down atau instruktif. Perusahaan lebih dominan dalam menentukan perencanaan dan pelaksanaan program, sementara keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan masih terbatas. Dalam teori pembangunan partisipatif, pendekatan seperti ini cenderung menghasilkan tingkat keberlanjutan yang rendah karena masyarakat tidak merasa memiliki program tersebut. Kurangnya rasa memiliki (sense of ownership) berdampak pada rendahnya komitmen masyarakat dalam menjaga dan melanjutkan

program. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pendekatan menuju model partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

2. Dampak Program Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pendapatan Masyarakat

Pelaksanaan program CSR PT Semen Padang melalui penanaman pohon kaliandra memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan penanaman yang dilakukan secara bersama-sama mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan kondisi lahan dan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Peningkatan kepedulian ini tercermin dari mulai adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lahan, mengurangi praktik pembakaran lahan, serta memanfaatkan lahan kosong untuk kegiatan yang lebih produktif. Secara tidak langsung, program ini telah membentuk pola pikir baru di kalangan masyarakat bahwa lingkungan bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai aset yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, dalam perspektif teori modal sosial (*social capital*), peningkatan kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan adanya perubahan dalam norma dan nilai sosial masyarakat. Putnam (2000) menjelaskan bahwa modal sosial terbentuk melalui kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang dapat meningkatkan efektivitas tindakan kolektif. Dalam konteks ini, kegiatan penanaman kaliandra telah menjadi sarana untuk membangun interaksi sosial yang lebih intensif, sehingga memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, dampak sosial yang dihasilkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Selain itu, pelaksanaan program CSR juga mendorong tumbuhnya semangat gotong royong dan kerja sama antarwarga. Proses penanaman yang dilakukan secara bersama-sama memperkuat hubungan sosial dan solidaritas di tengah masyarakat. Dampak sosial ini menjadi modal penting dalam mendukung keberlanjutan program CSR di masa mendatang. Kegiatan bersama seperti penanaman dan pemeliharaan tanaman menciptakan ruang interaksi yang mempererat hubungan antarindividu, sehingga terbentuk rasa kebersamaan dan saling ketergantungan dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa program CSR tidak hanya memberikan manfaat secara fisik, tetapi juga memperkuat struktur sosial masyarakat.

Penguatan solidaritas sosial ini juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap keberhasilan program. Masyarakat yang memiliki tingkat kohesi sosial yang tinggi cenderung lebih mampu bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam menjaga keberlanjutan program. Selain itu, adanya kerja sama yang baik antarwarga dapat mempermudah proses penyebaran informasi dan inovasi terkait pemanfaatan tanaman kaliandra. Dengan demikian, nilai gotong royong yang terbentuk dapat menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program CSR di tingkat masyarakat.

Namun demikian, dampak ekonomi dari program penanaman pohon kaliandra terhadap peningkatan pendapatan masyarakat masih bersifat bertahap. Sebagian masyarakat belum merasakan peningkatan pendapatan secara langsung karena tanaman kaliandra memerlukan waktu untuk dapat dimanfaatkan secara ekonomis, baik sebagai pakan ternak maupun sumber energi biomassa. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari program CSR tidak dapat dirasakan secara instan, melainkan membutuhkan proses dan waktu yang relatif panjang. Oleh karena itu, kesabaran dan konsistensi masyarakat dalam mengelola tanaman menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program dari aspek ekonomi.

Selain faktor waktu, keterlambatan dalam merasakan manfaat ekonomi juga dipengaruhi oleh belum optimalnya sistem pengelolaan hasil tanaman kaliandra. Sebagian masyarakat masih belum memiliki akses terhadap pasar atau jaringan distribusi yang dapat mendukung penjualan hasil olahan kaliandra. Akibatnya, potensi ekonomi yang dimiliki tanaman tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan. Dalam konteks ini, peran perusahaan dan pihak terkait sangat diperlukan

untuk membantu membuka akses pasar serta memberikan pendampingan dalam pengelolaan hasil produksi agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Penggunaan tanaman kaliandra sebagai sumber pendapatan tambahan masih belum optimal oleh seluruh masyarakat penerima manfaat. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mengelola serta memanfaatkan tanaman secara produktif. Akibatnya, nilai ekonomi dari kaliandra belum sepenuhnya dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Kurangnya pelatihan teknis dan pendampingan menyebabkan masyarakat belum memahami secara menyeluruh potensi pemanfaatan kaliandra, baik sebagai pakan ternak berkualitas, bahan bakar alternatif, maupun produk turunan lainnya yang memiliki nilai ekonomi.

Lebih lanjut, keterbatasan kapasitas masyarakat ini menunjukkan bahwa program CSR belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek pemberdayaan secara komprehensif. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas pemberian bantuan fisik, tetapi juga harus mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, serta pendampingan berkelanjutan agar masyarakat mampu mengoptimalkan potensi tanaman kaliandra sebagai sumber pendapatan. Dengan demikian, program CSR tidak hanya memberikan dampak sosial, tetapi juga mampu menciptakan dampak ekonomi yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

B. Pembahasan

1. Penerapan Program CSR PT Semen Padang melalui Penanaman Pohon Kaliandra

Program CSR PT Semen Padang melalui penanaman pohon kaliandra menunjukkan upaya perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial yang menyinergikan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Distribusi bibit kepada warga tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan sumber daya lokal yang memiliki potensi ekonomi. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong manfaat jangka panjang, baik secara ekologis maupun sosial-ekonomi. Dalam konteks ini, program CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban perusahaan, tetapi juga sebagai strategi pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan. Penanaman kaliandra sebagai tanaman multifungsi memiliki nilai strategis karena selain berfungsi dalam konservasi lahan, juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak dan energi alternatif.

Lebih lanjut, jika dilihat dari perspektif triple bottom line, program ini telah mencakup tiga aspek utama, yaitu profit, people, dan planet. Aspek lingkungan (*planet*) tercermin dari upaya penghijauan dan konservasi lahan, aspek sosial (*people*) terlihat dari keterlibatan masyarakat sebagai penerima manfaat, sedangkan aspek ekonomi (*profit*) diharapkan muncul melalui pemanfaatan kaliandra sebagai komoditas bernilai jual. Namun, keberhasilan integrasi ketiga aspek ini sangat bergantung pada bagaimana program tersebut diimplementasikan di lapangan. Tanpa adanya pengelolaan yang baik dan keterlibatan masyarakat yang aktif, maka potensi manfaat yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal.

Namun demikian, pelaksanaan program CSR tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam penanaman dan pemeliharaan kaliandra menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR belum sepenuhnya melibatkan masyarakat secara aktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program CSR yang bersifat top-down cenderung menghasilkan partisipasi yang pasif dan kurang berkelanjutan. Dalam praktiknya, masyarakat hanya menjalankan program sebatas instruksi tanpa adanya inisiatif untuk mengembangkan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa program belum mampu membangun rasa tanggung jawab dan kepemilikan di kalangan masyarakat.

Partisipasi masyarakat yang rendah juga dapat dilihat sebagai indikasi adanya kesenjangan antara perencanaan program dengan kebutuhan riil masyarakat. Program yang dirancang tanpa melibatkan masyarakat secara aktif cenderung tidak sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi

setempat. Sejalan dengan. keberhasilan CSR sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program akan lebih relevan dan memiliki peluang keberhasilan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengubah pendekatan dari yang bersifat instruktif menjadi lebih partisipatif agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam program.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman kaliandra juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program CSR. Masyarakat belum sepenuhnya memahami potensi kaliandra sebagai sumber ekonomi, sehingga tanaman tersebut belum dimanfaatkan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan dalam program CSR masih belum berjalan secara efektif. Sosialisasi yang dilakukan belum mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat mengenai manfaat jangka panjang dari tanaman kaliandra.

Temuan ini mendukung pendapat Harahap (2017) yang menyatakan bahwa rendahnya edukasi dan sosialisasi dapat menghambat keberhasilan program pemberdayaan berbasis lingkungan. Selain itu, kurangnya pemahaman juga berdampak pada rendahnya motivasi masyarakat untuk mengelola tanaman secara berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, pengetahuan merupakan faktor kunci yang dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang lebih efektif, seperti pelatihan teknis, demonstrasi langsung, serta penyuluhan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat memahami dan mengoptimalkan potensi tanaman kaliandra.

Selain itu, keterbatasan dalam pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan dari pihak perusahaan membuat masyarakat kesulitan memanfaatkan tanaman kaliandra secara optimal. Pendampingan yang dilakukan masih bersifat terbatas dan belum menyentuh seluruh aspek yang dibutuhkan masyarakat, seperti teknik budidaya, pengolahan hasil, hingga pemasaran produk. Akibatnya, masyarakat belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan potensi ekonomi dari tanaman kaliandra.

Tanpa pendampingan yang intensif, program CSR berpotensi hanya bersifat formalitas dan tidak menghasilkan dampak jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2022) yang menyatakan bahwa keberlanjutan program CSR sangat ditentukan oleh adanya monitoring, evaluasi, dan pendampingan yang berkesinambungan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga penting untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi masyarakat serta merumuskan solusi yang tepat. Dengan demikian, program dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan kondisi di lapangan.

Lebih jauh lagi, keberhasilan program CSR tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari dampak yang dihasilkan bagi masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat sinergi antara perusahaan, masyarakat, dan pihak lain seperti pemerintah daerah atau lembaga pendamping. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sistem pendukung yang mampu memperkuat keberlanjutan program.

Dengan demikian, penerapan CSR yang lebih partisipatif, didukung oleh edukasi yang memadai serta pendampingan yang berkelanjutan, menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas program penanaman pohon kaliandra. Jika hal ini dapat diwujudkan, maka program CSR tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga mampu menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

2. Dampak Program CSR terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, program CSR penanaman pohon kaliandra memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan tumbuhnya semangat gotong royong menunjukkan bahwa CSR mampu memperkuat modal sosial masyarakat. Modal sosial ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pembangunan berbasis masyarakat.

Peningkatan kesadaran tersebut tidak hanya terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penanaman, tetapi juga dari perubahan perilaku dalam menjaga lingkungan, seperti pemanfaatan lahan kosong dan upaya menjaga keberlanjutan tanaman yang telah ditanam.

Dalam perspektif teori modal sosial, kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan (trust), norma sosial, dan jaringan kerja sama antarindividu dalam masyarakat. Putnam (2000) menegaskan bahwa masyarakat dengan tingkat modal sosial yang tinggi cenderung lebih mudah bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks program CSR ini, kegiatan penanaman kaliandra telah menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial antarwarga serta membangun rasa kebersamaan. Hal ini menjadi modal penting dalam mendukung keberlanjutan program, karena masyarakat yang memiliki ikatan sosial yang kuat akan lebih mudah berkoordinasi dan saling mendukung dalam menjaga serta mengembangkan program.

Lebih lanjut, penguatan modal sosial ini juga berdampak pada meningkatnya partisipasi kolektif masyarakat dalam kegiatan sosial lainnya. Program CSR secara tidak langsung telah menciptakan ruang interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga, sehingga memunculkan solidaritas dan kepedulian bersama terhadap lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak sosial dari program CSR tidak hanya terbatas pada kegiatan penanaman saja, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial masyarakat yang lebih peduli dan kooperatif. Dengan demikian, program CSR memiliki peran strategis dalam membangun fondasi sosial yang kuat sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan.

Namun, dari sisi ekonomi, dampak program CSR terhadap peningkatan pendapatan masyarakat masih bersifat bertahap. Tanaman kaliandra memerlukan waktu untuk dapat dimanfaatkan secara ekonomis, sehingga masyarakat belum merasakan peningkatan pendapatan secara langsung. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya alam umumnya memberikan dampak dalam jangka menengah hingga panjang. Hal ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan tanaman, adaptasi masyarakat terhadap teknologi atau metode baru, serta kebutuhan akan waktu dalam mengembangkan pola pemanfaatan yang produktif.

Penelitian Sari (2022) menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat melalui program CSR umumnya bersifat jangka menengah dan panjang, karena memerlukan proses adaptasi, pendampingan, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola potensi lokal. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya dituntut untuk menerima program, tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi dari program tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan program dalam meningkatkan pendapatan tidak dapat diukur secara instan, melainkan harus dilihat sebagai proses yang berkelanjutan.

Selain itu, keterlambatan dalam peningkatan pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti akses pasar, ketersediaan sarana produksi, serta dukungan dari pihak terkait. Tanpa adanya dukungan tersebut, masyarakat akan kesulitan untuk mengembangkan potensi ekonomi dari tanaman kaliandra. Hal ini menunjukkan bahwa program CSR perlu didukung oleh ekosistem yang memadai agar dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa program tidak hanya berjalan, tetapi juga memberikan hasil yang nyata bagi masyarakat.

Kaliandra memiliki potensi sebagai pakan ternak dan sumber biomassa yang dapat membantu menekan biaya produksi serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam sektor peternakan, penggunaan kaliandra sebagai pakan alternatif dapat mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang relatif mahal. Hal ini tentu dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan peternak. Selain itu, sebagai sumber energi biomassa, kaliandra juga memiliki nilai ekonomis yang dapat dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam konteks energi alternatif yang ramah lingkungan.

Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola tanaman kaliandra menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi manfaat ekonomi. Masyarakat belum memahami secara menyeluruh cara pengolahan, pemanfaatan, serta peluang pasar yang dapat dikembangkan dari tanaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kapasitas masyarakat dalam mengelolanya secara efektif.

Lebih lanjut, keterbatasan kapasitas ini juga mencerminkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam program CSR belum berjalan secara optimal. Pemberdayaan seharusnya tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan masyarakat agar dapat mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan, serta pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga mampu menjadi pelaku utama dalam pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki.

Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman kaliandra secara optimal masih menjadi kendala utama dalam peningkatan pendapatan. Tanpa adanya pendampingan yang berkelanjutan, potensi ekonomi tanaman kaliandra belum dapat dimaksimalkan sebagai sumber pendapatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program CSR tidak hanya ditentukan oleh penyediaan sarana, tetapi juga oleh proses penguatan kapasitas masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari upaya kesejahteraan (falah), yang tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendampingan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan bahwa masyarakat mampu mengelola potensi yang dimiliki secara optimal. Tanpa adanya pendampingan, masyarakat cenderung mengalami kesulitan dalam mengatasi berbagai kendala teknis maupun non-teknis yang dihadapi. Oleh karena itu, peran perusahaan sebagai fasilitator sangat penting dalam memberikan dukungan yang berkesinambungan kepada masyarakat. Selain itu, keterlibatan pihak lain seperti pemerintah dan lembaga pendamping juga dapat memperkuat efektivitas program.

Analisis ini menunjukkan bahwa efek program CSR terhadap pendapatan masyarakat baru tampak dalam jangka menengah hingga jangka panjang. Hal ini menegaskan bahwa program CSR berbasis pemberdayaan memerlukan waktu dan proses yang tidak singkat untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, evaluasi program sebaiknya tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan potensi dampak jangka panjang yang dapat dihasilkan.

Untuk itu, dibutuhkan langkah-langkah lanjutan yang fokus pada peningkatan keterampilan masyarakat serta pengembangan berbagai bentuk pemanfaatan tanaman kaliandra. Strategi yang dapat dilakukan antara lain melalui pelatihan teknis, pengembangan produk turunan, serta pembukaan akses pasar. Selain itu, penting juga untuk membangun kemitraan dengan berbagai pihak guna mendukung pengembangan potensi ekonomi masyarakat. Dengan strategi tersebut, diharapkan program CSR dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun program CSR penanaman pohon kaliandra telah memberikan dampak sosial yang positif, dampak ekonominya masih memerlukan proses penguatan yang berkelanjutan. Keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada sinergi antara perusahaan, masyarakat, dan pihak pendukung lainnya, serta pada upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, program CSR PT Semen Padang melalui penanaman pohon kaliandra di Kecamatan IV Koto Aur Malintang menunjukkan komitmen perusahaan dalam tanggung jawab sosial, dengan menggabungkan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Program telah terlaksana

sesuai rencana, termasuk pembagian bibit dan keterlibatan warga sebagai penerima manfaat. Keberlanjutan program ini akan lebih maksimal apabila diiringi pengembangan keterampilan masyarakat dan pemanfaatan tanaman kaliandra secara optimal, sehingga memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial. Dari perspektif ekonomi, efek program CSR terhadap peningkatan pendapatan masyarakat belum tampak signifikan dalam jangka pendek. Pemanfaatan tanaman kaliandra sebagai sumber pendapatan tambahan masih dilakukan secara bertahap dan membutuhkan pendampingan yang kontinu. Oleh sebab itu, penting untuk memperkuat kegiatan sosialisasi, pembinaan, serta melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program, sehingga potensi ekonomi tanaman kaliandra dapat dioptimalkan dan CSR dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Referensi

1. Burhan Bungin. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers.
2. Edi Suharto. (2018). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR): Perspektif Pekerjaan Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan*. Alfabeta.
3. Eko Murdianto. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Veteran.
4. Fahmi Rahman. (2021). *Agroforestri dan Pemanfaatan Tanaman Legum Multiguna*. Pustaka Nusantara.
5. Hadi, N. (2021). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
6. Harahap. (2017). *Peran Edukasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Lingkungan*. Bumi Aksara.
7. John Elkington. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
8. Michael Paul Todaro. (2020). *Economic Development*. Pearson Education Limited.
9. Nurhadi. (2022). *Corporate Social Responsibility dan Sustainable Development Goals (SDGs)*. UGM Press.
10. PT semen Padang. (2022). *Laporan Tahunan PT Semen Padang*. PT Semen Padang.
11. Robert David Putman. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
12. Setiawan, D. (2020). *Manajemen CSR dan Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
13. Sukirno, S. (2020). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
14. Supriyanto. (2017). *Agroforestri: Pemanfaatan Tanaman Kehutanan Multiguna*. Gadjah Mada University Press.
15. Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat Menuju Sukses*. Salemba Empat.
16. Sutaryo. (2018). *Potensi dan Pemanfaatan Kaliandra Sebagai Energi Terbarukan dan Pakar Ternak*. IPB Press.
17. Umer Chapra. (2016). *The Islamic Vision of Development in the Light of Magasid al-Shariah*. The Internasional Institute of Islamic Thought.
18. Usman, R. (2020). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Hukum Indonesia*. Sinar Grafika.
19. Yuliani. (2021). *CSR dan Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik di Indonesia*. Prenada Media.
20. Ali Syukron. (2015). CSR Dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5, no. 1, 1–15.
21. Archie B. Caroll. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Journal Business Horizons*, 34, no. 4.
22. Kurniawan. (2018). CSR dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 13, no 2.
23. Lestari. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Program Corporate Social Responsibility. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4, no 1.
24. Rahman. (2021). Hambatan Program Pemberdayaan Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 6, no 1.
25. Rina Sari. (2021). Efisiensi Biaya Produksi Usaha Peternakan Melalui Pemanfaatan Pakan Lokal. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9, no. 2, 105.
26. Santoso. (2019). Dampak Program CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 17, no. 1.
27. Sari. (2022). Peran CSR dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 8, no 2.